

Strategi guru dalam menerapkan P5 tema gaya hidup berkelanjutan kelas 1 di sekolah dasar

Rizani Putri^{*)}, Zaka Hadikusuma Ramadan
Universitas Islam Riau, Indonesia

^{*)} Correspondence e-mail: rizaniputri@student.uir.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan cara guru menerapkan strategi P5 dalam mengajarkan tema gaya hidup berkelanjutan kepada siswa kelas 1 di SD Negeri 13 Bathin Solapan. Pendekatan yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian naratif yang menggambarkan kronologi peristiwa secara mendetail. Sampel pada penelitian ini yakni 2 guru dan 2 siswa. Kaedah pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan P5 di kelas 1 masih belum optimal. Hal ini karena masih kurangnya pemahaman dan strategi yang tepat yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan P5. Dalam menangani persoalan tersebut, guru perlu menerapkan strategi menggunakan dimensi P5 yang telah dipilih untuk topik gaya hidup berkelanjutan. Hingga mendapatkan hasil yang cocok dengan penerapan nilai Pancasila kepada siswa dalam kelas 1.

Keywords: Profil pelajar pancasila, strategi guru

Article History: Received on 17/07/2024; Revised on 19/07/2024; Accepted on 20/07/2024; Published Online: 23/07/2024.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Menurut Ismail (2020), Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama termasuk beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, serta bernalar kritis, kreatif, dan mandiri. Profil Pelajar Pancasila direalisasikan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah yang mencakup kegiatan pembelajaran tatap muka dalam kurikulum, di luar kurikulum, dan proyek berbasis kokurikuler. Menurut Safitri (2022), pembelajaran dalam kurikulum mencakup sebanyak 70-80% jam pelajaran, sementara pembelajaran di luar kurikulum mencakup sebanyak 20-30% jam pelajaran.

Salah satu perbedaan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah adanya proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang tidak ada dalam kurikulum sebelumnya. Sam (2023) menyatakan bahwa P5 adalah program ekstrakurikuler berorientasi proyek yang bertujuan untuk meningkatkan upaya mencapai keterampilan dan kepribadian sesuai dengan karakter siswa Pancasila sesuai dengan Standar Kompetensi Kelulusan. Profil siswa Pancasila merujuk kepada siswa Indonesia yang

memiliki kualitas sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan kompetensi, karakter, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Mery (2022), mengajarkan Pancasila kepada peserta didik dapat dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya penting untuk melestarikan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengedukasi nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial. Lain pula, Yuniardi (2023) menegaskan bahwa pentingnya tema gaya hidup berkelanjutan P5 ini karena siswa akan menjadi generasi penerus negara. Siswa adalah agen perubahan yang berperan dalam menjaga lingkungan dan mendukung implementasi SDG's di Indonesia, termasuk di sektor Pendidikan. Terutama kasih terhadap lingkungan sekitar dan kecerdasan dalam mengelola energi adalah tujuan lainnya.

Dalam rangka mencapai target Profil Pelajar Pancasila, Lubaba (2022) menekankan bahwa kerja sama antara semua pihak terkait pendidikan, termasuk lembaga resmi dan masyarakat, adalah hal yang krusial. Segala anak Indonesia diinginkan untuk mengikuti pendidikan dan sekolah formal memiliki peran penting dalam memperkenalkan serta menerapkan konsep Profil Pelajar Pancasila.

Menurut Lieung (2022), salah satu cara mengajarkan siswa tentang Pancasila adalah dengan meningkatkan pemahaman mereka melalui proyek tentang gaya hidup berkelanjutan. Menerapkan gaya hidup berkelanjutan bukan hanya penting untuk menjaga lingkungan yang sehat dan berkelanjutan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, saling menghargai, dan bertanggung jawab secara sosial.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 13 Bathin Solapan adalah sekolah yang berada di Jl. Sultan Syarif Kasim, Balai Makam, Kec. Mandau, Kabupaten Bengkalis. Dalam menerapkan P5, SDN 13 Bathin solapan terkendala dalam hal kekurangan guru yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang sesuai untuk menerapkan P5. Selain itu, meskipun sekolah memiliki fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium, ada beberapa fasilitas yang kurang mendukung untuk menerapkan P5 secara optimal.

Menurut informasi yang didapatkan dari wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri 13 Bathin Solapan, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah dilakukan di kelas 1 sebelumnya. Dalam bentuk pementasan seni, dilakukan pertunjukan dengan mengusung tema kearifan lokal. Ketika kegiatan tersebut dilakukan, guru belum menggunakan strategi yang sesuai dalam melaksanakan kegiatan P5 sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan dengan lancar. Karena itu, untuk menangani masalah tersebut diperlukan strategi guru yang tepat yaitu menerapkan dimensi P5 yang dipilih untuk tema gaya hidup berkelanjutan dalam kegiatan tersebut agar kegiatan P5 sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Alasan guru memilih tema gaya hidup berkelanjutan untuk proyek pada kelas 1 ini karena tema gaya hidup berkelanjutan ini mencakup kegiatan sehari-hari seperti efisiensi energi, pengurangan sampah, dan pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab. Sebuah proyek seperti ini bisa membantu pelajar menemukan cara mereka dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam wawancara dengan guru, ditemui juga beberapa tantangan dan masalah yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan P5 ini di kelas 1 seperti siswa kelas 1 mungkin belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang menuntut mereka aktif dalam mencari solusi atau informasi. Mereka mungkin perlu waktu untuk memahami bagaimana cara bekerja dalam tim atau mandiri dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, guru perlu merancang proyek atau masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia dini. Memastikan bahwa proyek tersebut relevan dan membangun pemahaman konsep yang diinginkan tanpa membingungkan siswa adalah tantangan tersendiri. Maka dari itu, dalam menerapkan proyek P5 di kelas 1 ini dibutuhkan strategi guru yang tepat.

Menurut penelitian oleh Makrifah (2023), strategi guru sangat penting dalam menerapkan P5 di sekolah dasar karena untuk berhasil dalam program tersebut, guru perlu memiliki strategi yang jelas untuk mencapai tujuan program tersebut. Pelaksanaan P5 di SD bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Karenanya, strategi guru sangat penting untuk memastikan kelancaran kegiatan sesuai harapan.

Dengan didasari oleh penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji strategi guru dalam menerapkan P5 tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 1 sekolah dasar adalah karena mengeksplorasi implementasi konsep P5 oleh guru dalam kurikulum sehari-hari mereka, dengan fokus pada strategi khusus yang sukses. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan cara guru menggunakan strategi P5 dalam mengajarkan tema gaya hidup berkelanjutan kepada siswa kelas 1 di SD Negeri 13 Bathin Solapan

METODE

Prosedur yang dipilih dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi naratif. Penelitian naratif merupakan jenis laporan yang memaparkan rangkaian kejadian secara terperinci dalam bentuk cerita. Dalam metode penelitian naratif, peneliti menyajikan kehidupan individu, mengumpulkan kisah kehidupan orang-orang, dan mencatat pengalaman individu (Asfar, 2019). Penelitian naratif adalah upaya untuk menggambarkan gejala, kejadian, atau peristiwa terkini dan sering disebut sebagai penelitian deskriptif.

Sampel pada penelitian ini melibatkan 2 orang guru dan 2 orang siswa. Dalam studi ini, peneliti akan menjelaskan cara guru menggunakan strategi dalam mengimplementasikan dimensi P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 1. Peneliti menjelaskan rangkaian kejadian dengan rinci berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam tentang strategi guru dalam untuk menggambarkan secara rinci cara guru menerapkan tema gaya hidup berkelanjutan P5, dilakukan di kelas 1 SD Negeri 13 Bathin Solapan, dilakukan beberapa metode dan pendekatan oleh para pengajar. Dalam studi ini, para peneliti menggunakan alat penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Kisi Kisi Instrument Penelitian

Dimensi	Elemen	Sub elemen
Beriman Dan Bertakawa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada manusia Akhlak kepada alam	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan Berempati kepada orang lain Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi Menjaga Lingkungan Alam Sekitar
Bergotong Royong	Kolaborasi Kepedulian	Kerja sama Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama Tanggap terhadap lingkungan Sosial Persepsi sosial
Kreatif	Menghasilkan karya dan Tindakan yang orsinal Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif Solusi permasalahan	Mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk karya dan tindakan Mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan Kreatif dalam menghadapi situasi dan permasalahan Dapat mencari solusi permasalahan

Sumber : dimodifikasi dari Istiningasih (2021)

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada reduksi data, peneliti mengevaluasi informasi penting yang terkait dengan topik yang dikaji, seperti data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data harus menggambarkan dengan jelas bagaimana guru mengimplementasikan strategi ini dalam praktik sehari-hari. Dalam penelitian ini, informasi dipaparkan secara deskriptif. Terakhir, langkah akhir adalah membuat kesimpulan atau melakukan verifikasi. Dalam menarik kesimpulan, peneliti meninjau kembali hasil analisis untuk mengidentifikasi temuan yang paling signifikan terkait dengan penerapan P5 oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, alasan guru menggunakan tema gaya hidup berkelanjutan sebagai tema pada proyek ini adalah karena tema gaya hidup guna meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan keinginan. Guru berharap bahwa dengan memperkenalkan konsep ini kepada siswa pada usia P5, mereka akan mulai membentuk sikap dan kebiasaan yang peduli lingkungan sejak usia dini. Selain itu, guru mungkin juga ingin membantu siswa dalam memahami bagaimana gaya hidup sehari-hari dapat berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan

tekanan gaya hidup berkelanjutan, pendidik juga dapat mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial, keadilan, dan keterlibatan dalam isu-isu global yang signifikan. Secara keseluruhan, guru memilih tema gaya hidup berkelanjutan sebagai cara memberikan pendidikan yang komprehensif kepada siswa agar tidak hanya fokus pada hal akademis tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masa depan bumi kita.

Selanjutnya pada wawancara dan observasi dengan kepala sekolah di SDN 13 Bathin Solapan, diketahui bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 1 melibatkan pembuatan kerajinan kolase. Kegiatan ini melibatkan pembuatan kolase menggunakan daun kering sampah sesuai dengan pola yang telah ditetapkan. Sebelum memulai kegiatan itu, guru mengajak siswa mencari sampah daun kering di sekitar sekolah. Setelah itu, guru meminta murid-murid untuk memilih daun kering yang bagus dan sesuai untuk digunakan dalam kolase yang akan ditempel pada pola kerajinan kolase. Kegiatan ini melatih siswa agar mampu mengubah sampah menjadi seni yang cantik. Di samping itu, kegiatan ini juga termasuk dalam konsep gaya hidup yang ramah lingkungan yaitu mencintai alam dengan cara menggunakan daun kering sebagai bahan baku.

Dalam menerapkan tema gaya hidup berkelanjutan membuat kerajinan kolase, adapun strategi yang dapat diberikan oleh guru adalah sebagai berikut: 1) Guru mengenalkan kepada siswa tentang bahan-bahan yang mudah didaur ulang atau bahan bekas yang bisa didaur ulang kembali. Contohnya adalah kertas bekas, kain perca, tutup botol plastik, dan lain sebagainya; 2) Guru menjelaskan kepada siswa tentang konsep daur ulang dan mengapa penting untuk menggunakan bahan-bahan yang dapat didaur ulang atau ramah lingkungan; 3) Guru menentukan tema kerajinan kolase yang berkaitan dengan gaya hidup berkelanjutan, misalnya membuat gambar tentang alam, lingkungan, atau menggunakan pola-pola geometris yang terinspirasi dari alam; 4) Guru melibatkan siswa dalam memilih bahan-bahan yang mereka ingin gunakan. Ini dapat meningkatkan kreativitas mereka serta membantu mereka memahami peran mereka dalam memilih bahan yang ramah lingkungan; 5) Guru menunjukkan contoh-contoh kolase yang mereka bisa ikuti atau berikan panduan sederhana tentang cara membuat kolase; 6) Guru menggunakan kesempatan ini untuk memperkenalkan konsep matematika (misalnya, pola-pola geometris), bahasa (deskripsi kolase), atau ilmu pengetahuan (tentang bahan-bahan yang digunakan).

Dalam menerapkan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas 1 dengan P5, peneliti menggunakan tiga dimensi dan elemen profil Pelajar Pancasila untuk menggambarkan strategi guru. Dimensi yang dimaksud adalah Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada aspek Pelestarian Alam dan Lingkungan, Dimensi Kepedulian Sosial pada aspek Kerjasama dan Responsif terhadap masyarakat, serta Dimensi Inovatif pada aspek Menghasilkan karya dan tindakan yang unik. Yang dijelaskan sebagai berikut dinyatakan sebagai berikut:

Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.

Menurut Darmadi (2023:329), penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari ditegakkan melalui pemahaman akan ajaran agama dan kepercayaan yang ada. Bertakwa kepada Allah SWT mengartikan untuk menjaga diri dari kemarahan-Nya dengan

taat kepada segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dimensi Berakhlak mulia melibatkan melakukan tindakan positif tanpa harus terlalu memikirkan cara untuk melakukannya terlebih dahulu. Peneliti mengambil fokus pada perlakuan terhadap alam dan manusia dalam penelitian ini.

Akhlak Kepada Manusia

Menurut Jannah (2023), Sebagai individu yang berpendidikan, Pelajar Pancasila menyadari bahwa seluruh manusia memiliki kedudukan yang sama di mata Tuhan. Sikap baiknya tidak hanya terlihat dalam kasih sayangnya untuk diri sendiri, tetapi juga dalam perilaku baiknya terhadap orang lain. Dengan begitu, ia menempatkan kesetaraan dan keberagaman di atas perbedaan dan memberikan nilai yang sama terhadap perbedaan dengan individu lain. Strategi yang digunakan guru dalam segmen ini adalah mengajarkan siswa untuk bersikap baik kepada teman sekelas, menghormati perbedaan, dan menunjukkan empati kepada orang lain. Sebagai murid, mereka perlu menunjukkan perilaku yang baik kepada semua orang sesuai dengan standar profil pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya berbuat kebaikan kepada setiap individu.

Akhlak Kepada Alam

Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru pada bagian ini adalah mengajak murid untuk mencintai lingkungan sekitar melalui kegiatan membuat seni kolase menggunakan daun kering yang biasa dibuang. Nuriyah (2021) menyatakan bahwa sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila harus menunjukkan perilaku baik dengan menjalankan tanggung jawab, menunjukkan kasih sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar siswa Pancasila menyadari bahwa mereka saling berinteraksi sebagai bagian dari ekosistem bumi. Siswa menyadari bahwa sebagai manusia, ada kewajiban untuk merawat dan menjaga alam sebagai hasil ciptaan Tuhan. Itu membuatnya sadar betapa pentingnya merawat lingkungan untuk memastikan manfaatnya bagi makhluk hidup, baik sekarang maupun di masa depan..

Bergotong Royong

Pada bagian ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Gotong Royong merupakan suatu bentuk kerja sama baik secara perorangan, perseorangan maupun kelompok untuk menyelesaikan permasalahan kepentingan bersama. Gotong royong adalah salah satu cara untuk meningkatkan karakter di sekolah sesuai dengan tujuan mendidik budi pekerti (Mulyani et al., 2020). Aspek-aspek dalam karakter siswa Pancasila melalui aspek gotong-royong adalah perhatian, kerjasama, dan berbagi (Halim et al., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada kolaborasi dan kepedulian sebagai elemen kunci.

Kolaborasi

Strategi yang diterapkan oleh guru pada tahap ini adalah mengarahkan siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama saat menjalani kegiatan P5, yakni membuat karya kerajinan kolase. Menurut Kharisma (2023), Pelajar yang menganut Pancasila memiliki keahlian untuk bekerja sama dengan orang lain dengan penuh kerja sama dan sikap positif terhadap mereka. Siswa yang memiliki kemampuan bekerja sama dengan baik dan mampu merencanakan tugas dengan efisien demi mencapai tujuan bersama, dengan tetap memperhatikan perbedaan latar belakang anggota tim. Murid-murid bisa

mengembangkan tujuan bersama-sama, meninjau kembali tujuan yang sudah ditetapkan, dan mengevaluasi tujuan ketika kita bekerja bersama.

Kepedulian

Strategi guru pada elemen ini adalah membimbing siswa agar peduli terhadap teman yang meminta bantuan saat membuat kerajinan karya kolase selama kegiatan P5. Menurut Okpatrioka (2023), Siswa Pancasila perlu memberikan perhatian mendalam dan mengambil tindakan aktif terhadap keadaan lingkungan fisik maupun sosial. Saya mengakui kondisi dalam lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan perbaikan yang lebih baik. Siswa memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan dan mengerti perasaan orang lain, memahami perspektif mereka, serta menjalin hubungan dengan individu dari berbagai latar belakang budaya yang menjadi faktor penting dalam mempromosikan keberagaman global.

Kreatif

Menurut Kemendikbud (2022), profil pelajar Pancasila memiliki berbagai dimensi termasuk dimensi kreatif. Salah satu elemen dalam dimensi kreatif adalah kemampuan menghasilkan karya dan tindakan orisinal. Pada fase B, Siswa dapat mengungkapkan ide dan emosi mereka sesuai dengan minat dan kegemaran mereka melalui karya atau tindakan, dan juga menghargai karya dan tindakan tersebut guna mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan mereka. Kemampuan berpikir kreatif juga akan berkembang seiring berjalannya waktu. Karakteristik peserta didik yang kreatif meliputi keterbukaan terhadap pengalaman baru, keinginan dalam berperilaku, dan keberanian dalam menyatakan berpikir. Olivia (di tahun 2022). Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada elemen kreativitas dalam menciptakan karya dan kemampuan untuk memikirkan berbagai solusi untuk masalah yang ada.

Menghasilkan Karya Dan Tindakan Yang Orsinal

Guru menerapkan strategi untuk mengajar siswa agar menjadi kreatif dalam menciptakan karya yang berguna. Dalam menciptakan pola kerajinan karya kolase siswa, diharapkan dapat menghasilkan karya orisinal yang kreatif dan dapat dijadikan pajangan yang indah. Menurut penjelasan Mavela (2023), Siswa yang memiliki kemampuan istimewa mampu menghasilkan karya orisinal dalam berbagai bentuk, seperti representasi yang rumit, gambar, desain, karya seni visual, karya digital, realitas maya, dan berbagai jenis lainnya. Orang tersebut menghasilkan karya dan mengambil tindakan karena ketertarikan dan kecintaannya terhadap suatu hal, perasaan yang dirasakannya, dan pertimbangan terhadap dampaknya pada sekitarnya. Di sisi lain, siswa yang memiliki imajinasi tinggi cenderung tidak takut untuk mencoba ide-ide baru dan melakukan tindakan yang berisiko dalam menciptakan karya.

Memiliki Keluwesan Berpikir Dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Langkah yang diambil oleh guru di sini adalah mengajak siswa untuk menggunakan pemikiran yang matang dalam menyesuaikan pola saat membuat kerajinan kolase. Menurut Jayanti (2022), siswa yang memiliki kreativitas mampu memikirkan berbagai solusi untuk setiap masalah yang dihadapi dengan fleksibilitas berpikir. Saya dapat membuat keputusan saat harus memilih di antara berbagai opsi yang tersedia untuk menyelesaikan masalah. Dia juga mampu mengenali, membandingkan ide-ide kreatifnya, dan mencari solusi alternatif jika pendekatannya gagal. Pada akhirnya, siswa yang

berbakat dapat menguji berbagai pilihan dengan cara yang inovatif ketika dihadapkan pada perubahan situasi dan kondisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan strategi seorang guruyang tepat untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan P5 agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun strategi yang diberikan guru dalam menerapkan P5 tema gaya hidup berkelanjutan membuat kerajinan kolase diawali dengan mengenalkan kepada siswa bahan-bahan yang dapat didaur ulang, menjelaskan konsep dan pentingnya daur ulang, menentukan tema kerajinan kolase, melibatkan siswa, memberikan contoh, dan mengintegrasikan pembelajaran lain yang berhubungan dengan tema dalam proyek tersebut.

Melalui pelaksanaan kegiatan P5, nilai-nilai Pancasila dapat terintegrasi ke dalam kehidupan siswa. Dalam konteks gaya hidup berkelanjutan, tiga dimensi dan elemen profil Pelajar Pancasila untuk menggambarkan strategi guru. Dimensi yang dimaksud adalah Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada aspek Pelestarian Alam dan Lingkungan, Dimensi Kepedulian Sosial pada aspek Kerjasama dan Responsif terhadap masyarakat, serta Dimensi Inovatif pada aspek Menghasilkan karya dan tindakan yang unik.

REFERENSI

- Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif). *No. January*, 1-13.
- Darmadi, A. E. (2023, June). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD. In *Prosiding National Conference For Ummah* (Vol. 2, No. 1, pp. 328-331).
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi nilai karakter diponegoro dalam pembelajaran untuk membentuk profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16(1), 25-42. <https://doi.org/10.36535/jk.v2i1.542>
- Jannah, A. N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Penggerak (*Doctoral dissertation, Pendidikan Guru Sekolah Dasar*).
- Jayanti, R., Rinayuhani, T. R., & Hasanudin, C. (2022). Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara sebagai Bentuk Dimensi Kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 281-290.
- KemdikbudRistek.(2022).*Implementasi Kurikulum Merdeka*.<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.> d/ Mendikbud Ristek. (2022).

-
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman karakter gotong royong berbasis p5 di smp muhammadiyah 8 batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152-1161.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Lieung, K. W., & Rahayu, D. P. (2022). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Di SD Advent Merauke. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2650-2658.
- Makrifah, A. N., Harsiatib, T., & Mashfufahb, A. (2023). Penerapan assessment for learning dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 1 sd. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 369-378.
- Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152-158.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Nur'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1-13.
- Okpatrioka, O., & Zhafirah, N. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(3), 105-118.
- Olivia Yana., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12861-12866.
- Sam, A., Tarsan, V., & Edu, A. L. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 65-72.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Yuniardi, A. (2023). Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbn. *Proceeding Umsurabaya*.